

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rokok merupakan salah satu faktor resiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian. Banyak penelitian sudah membuktikan bahwa merokok dapat meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Hal ini menunjukkan bahwa rokok merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat.

Asap rokok bukan hanya memberikan dampak buruk bagi perokok, melainkan bisa membahayakan orang lain di sekitar perokok yang terpapar dan secara tidak sengaja menghirup asap rokok atau disebut juga perokok pasif. Meskipun keduanya sama-sama berbahaya, namun perokok pasif lebih berbahaya bagi kesehatan seseorang. Hal ini dikarenakan asap yang dihisap perokok aktif hanya sebagian kecil yang masuk ke paru-paru sementara asap sisanya dihembuskan dan secara langsung bisa terhirup oleh orang lain selaku perokok pasif. Menurut WHO, sekitar 1,2 juta manusia meninggal setiap tahunnya akibat asap rokok walaupun tidak merokok (Kemenkes RI, 2022)

Paparan asap rokok dapat mempengaruhi status gizi anak dan balita bahkan sejak dalam kandungan. semakin lama ibu hamil bersama perokok aktif di dalam rumah dengan rata-rata ibu terpapar asap rokok >7 jam setiap harinya maka risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah semakin tinggi. Ibu hamil yang perokok pasif yang terpapar asap rokok 1-10 batang/hari

berisiko 2,4 kali lebih sering untuk terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR). (Ayu Auralia Safira, 2019)

Sebatang rokok mengandung zat-zat kimiawi yang sangat berbahaya bagi tubuh manusia, terdapat 4000 zat kimia pada asap rokok, dalam satu batang rokok mengandung nikotin, zat ini bersifat adiktif yang membuat seseorang menjadi kecanduan untuk selalu merokok nikotin ini sangat berbahaya bagi tubuh bisa menyebabkan penyakit jantung dan kanker paru yang mematikan (American Cancer Society, 2017).

Efek bahan kimia beracun dan bahan-bahan yang berbahaya dalam rokok tidak hanya mengakibatkan gangguan kesehatan pada orang yang merokok, namun juga kepada orang-orang disekitarnya yang tidak merokok yang sebagian besar adalah bayi, anak-anak dan ibu yang terpaksa menjadi perokok pasif oleh karena anggota keluarga mereka merokok di dalam rumah. Padahal perokok pasif mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita kanker paru-paru dan penyakit jantung. Partikel-partikel berbahaya di dalam rokok dapat bertahan di udara selama beberapa jam atau lebih lama. Bukan hanya asap yang menjadi focus bahaya, tetapi residu yang menetap pada rambut, pakaian, karpet, ataupun sofa juga memiliki resiko bahaya asap rokok bagi perokok pasif, terutama anak-anak (Kemenkes RI, 2022)

Pada 2015, *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan riset bahwa lebih dari 3,9 juta anak dengan rentang usia 10 tahun hingga 14 tahun menjadi perokok aktif. Sementara itu, aktivitas merokok untuk pertama kalinya dilakukan oleh 239.000 anak di bawah umur 10 tahun. Selebihnya, 40 juta anak

berusia di bawah 5 tahun menjadi perokok pasif. Selain itu, WHO juga mencatat bahwa risiko peningkatan penderita kanker paru-paru pada perokok pasif mencapai 20—30%, dan risiko penderita penyakit jantung sebanyak 25—35%. Angka kematian dini akibat rokok di dunia tercatat hampir mencapai 5,4 juta. Jika kesadaran tentang bahaya merokok tidak juga tumbuh, diprediksikan pada 2025 tercatat 10 juta perokok akan meregang nyawa.

Menurut Yanti dan Sari (2018), adanya asap rokok bisa menimbulkan penyakit sistem pernapasan, mendatangkan risiko infeksi organ pernapasan seperti ISPA yang terutama mudah menular pada kelompok anak balita dengan daya tahan tubuh lemah, membuat anak balita lebih cepat membuat sistem pernapasannya kacau. Sementara itu, menurut data Kementerian Kesehatan RI, jumlah perokok dalam satu rumah tangga relatif tinggi, dan orang yang berada di lokasi perokok atau perokok pasif memiliki risiko gangguan kesehatan yang lebih tinggi.

Negara pada Association of South East Asian Nations (ASEAN) merupakan kawasan dengan 10% dari seluruh perokok di dunia dan kawasan dengan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Data tersebut juga menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan persentase perokok terbanyak di negara ASEAN (lebih dari 50%) (Drope & Neil, 2018).

Hasil survei global penggunaan tembakau pada usia dewasa (Global Adult Tobacco Survey – GATS) ditemukan kejadian peningkatan jumlah perokok dewasa yang signifikan sebanyak 8,8 juta orang selama 10 tahun terakhir, yaitu dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada

tahun 2021. Hasil survei GATS juga menunjukkan adanya kenaikan prevalensi perokok elektronik hingga 10 kali lipat, yaitu dari 0,3% pada tahun 2011 menjadi 3% pada tahun 2021. Sementara itu, prevalensi perokok pasif juga mengalami kenaikan menjadi 120 juta orang. (Depkes RI, 2022)

Berdasarkan hasil uji pendahuluan yang dilakukan di Desa Cibeber Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, saat ini sebanyak 80% dari 25 orang sampel memiliki kebiasaan merokok. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pihak Posyandu Desa Cibeber Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, diperoleh data jumlah balita tahun 2022 di Desa Cibeber yaitu sebanyak 244 balita. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat mengenai Bahaya Merokok terhadap Balita di Desa Cibeber Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat mengenai Bahaya Rokok terhadap Balita di Desa Cibeber”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai bahaya rokok terhadap Balita di Desa Cibeber Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

## 2. Tujuan Khusus

- 2.1 Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan.
- 2.2 Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bahaya rokok terhadap balita di Desa Cibeber Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
- 2.3 Untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat mengenai bahaya rokok terhadap balita di Desa Cibeber Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat mengenai Bahaya Rokok terhadap Balita di Desa Cibeber Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang termasuk ke dalam Farmasi Klinik dan Komunitas dengan ruang lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat untuk Masyarakat

Memberikan informasi tentang bahaya merokok terhadap balita, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya rokok serta sebagai upaya untuk mengurangi angka perokok di Desa Cibeber Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

## 2. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menjadi sumber pustaka bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa dan lebih mendalam.

## 3. Manfaat untuk institusi

Sebagai bahan referensi kepustakaan pada institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya terutama tentang pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai bahaya rokok terhadap balita di Desa Cibeber Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai bahaya rokok terhadap balita di Desa Cibeber Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian sejenis ini telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Febriana, 2021)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar tentang Bahaya Merokok di SD Negeri 01 Tambakan	1. Instrumen Penelitian menggunakan kuesioner 2. Desain penelitian deskriptif	1. Teknik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> ,
(Fauziah et al., 2021)	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Anak Usia Sekolah tentang Perilaku Merokok	1. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif,	1. Teknik pengambilan sampel dengan <i>random sampling</i>
(Rahmadhani, 2021)	Hubungan Kebiasaan Merokok pada Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Klinik Pratama Sehati Husada Kecamatan Sibiru-biru	1. Jenis penelitian analitik.	1. Rancangan penelitian menggunakan <i>case control study</i> , 2. Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> , 3. Instrumen penelitian menggunakan rekam medik balita
(Zara, 2021)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Bahaya Asap Rokok yang Memicu Kejadian ISPA pada Anak Usia 0-5 Tahun di Puskesmas Samudera Tahun 2020	1. Metode Penelitian deskriptif dengan rancangan <i>cross-sectional</i> , 2. Teknik Pengambilan Sampel dengan <i>purposive sampling</i> , 3. Instrumen Penelitian menggunakan kuesioner.	Populasi dan Sampel, Waktu dan Tempat Penelitian